

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak merupakan individu yang aktif, mereka memiliki energi yang besar dan secara naluriah senang bergerak. Namun kondisi ini telah berubah pada masa saat ini, berdasarkan data WHO, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu mereka didepan layar (*sedentary time*) dibandingkan bergerak aktif di lingkungan rumah. (*World Health Organization, 2020*) Terlebih lagi bagi mereka yang berada di perkotaan. Memiliki keterbatasan ruang gerak karena wilayah hunian yang semakin padat.

Kemampuan Gerak dasar sangat diperlukan oleh anak, hal ini sejalan dengan fungsi perkembangan dan pertumbuhan anak. Anak dikatakan memiliki perkembangan yang baik apabila pertumbuhan dan perkembangan baik fisik dan mentalnya terus berkembang. Seperti halnya kemampuan berbicara, kemampuan gerak ini sangat penting dalam fase perkembangan anak.

Dengan kemampuan gerak yang baik anak memiliki kesempatan untuk aktif dalam olahraga selanjutnya (*SportNZ, 2019*). Gerak dasar yang perlu dibangun pada usia anak-anak meliputi gerak dasar berpindah tempat (lokomotor), mengontrol tubuh dan mengerakan sekelompok anggota gerak tanpa berpindah tempat (non lokomotor) dan mengontrol suatu objek (manipulatif). Kemampuan gerak dasar yang beragam agar anak dapat mengaktifkan seluruh fungsi geraknya. Keragaman ini belum tercermin dalam pembelajaran gerak anak saat ini. Keterbatasan sumber ataupun bahan ajar yang dapat menghambat baik

guru untuk memiliki kemampuan gerak yang baik serta murid dan orang tua untuk dapat mengetahui gerak dasar yang baik untuk anak.

Bentuk pembelajaran gerak dasar untuk anak harus lah menyenangkan (*fun*). (Bardid, 2016) (Demir, Soytürk, & Öztürk, 2021; Hands, 2012; Imamoglu & Ziyagil, 2017; Joschtel, Tweedy, Petsky, & Chang, n.d.; Lykesas, Tsapakidou, & Tsompanaki, 2014) Hal ini akan mendorong minat anak untuk melakukan dan mengulangi kembali. Guru harus mampu mengkreasikan dan memaksimalkan alat dan pembelajaran yang dapat menstimulus anak untuk bergerak serta mendapatkan kemampuan gerak yang beragam.

Pada tahapan fundamental yaitu 6-9 untuk anak-laki-laki dan 6-8 tahun untuk anak perempuan dimana anak mempelajari beragam keterampilan dasar yang menyenangkan mengembangkan mental, kognitif dan emosional secara terpadu. Keterampilan gerak yang dikembangkan kelincahan, keseimbangan, kecepatan koordinasi, berlari melompat berputar dan melempar. (Bolger et al., 2018; Chia, Tay, & Chua, 2020)

Penguasaan keterampilan gerak dasar atau dikenal dengan *physical literacy*. Akan membantu anak dalam mempertahankan ketererlibatan dalam aktivitas fisik yang akan mendukung dalam keikutsertaan pada cabang olahraga selanjutnya.

Bersamaan dengan pengembangan atlet jangka panjang yang diselenggarakan Kementrian Pemuda dan olahraga melalui Desain Besar Olahraga Nasional. (Kemenpora, 2021) Untuk itu perlu dilakukan persiapan yang besar. Baik sebagai penyelenggara event yang sukses maupun pendulang prestasi di ajak tersebut. Hal ini tentu juga perlu kerjasama dan dukungan dari semua pihak. Peran serta masyarakat indonesia saat ini membantu ketercapaian tujuan yang akan

datang.

Apabila kita melihat tujuan pemerintah diatas, dapat peneliti telaah bahwa calon-calon atlet Indonesia masa depan yang kelak akan mewakili Indonesia diajang olahraga terbesar di seluruh dunia ini merupakan generasi usia dini saat ini. Anak-anak usia dini perlu penanaman gerak dasar yang baik, yang dapat mendukung keterampilan olahraga selanjutnya. Guru pendidikan jasmani menjadi dasar awal pembentuk fondasi gerak dasar yang kuat bagi anak-anak dalam keberlangsungan mengikuti kegiatan olahraga ataupun menjaga kebugaran jangka panjang. Dengan liteasi gerak yang baik dapat memotivasi anak untuk terlibat dalam kegiatan olahraga.

Sekitar usia transisi tahun-tahun sekolah dasar atas (yaitu, Kelas 4–6, atau 8–10 tahun), anak-anak harus mampu mencapai pola gerakan yang matang dalam keterampilan dasar Penguasaan komponen keterampilan gerak dasar pada kelompok usia ini sangat penting jika anak akan lulus dengan tingkat kompetensi yang memungkinkan mereka untuk menjalani gaya hidup aktif secara fisik dan sehat di tahun-tahun awal sekolah menengah (Hardy et al. 2013). Penelitian telah menunjukkan perilaku aktif anak-anak Hong Kong sangat terbatas baik di dalam maupun di luar sekolah terutama karena alasan lingkungan (Johns dan Ha 1999). Pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam mempromosikan kemahiran keterampilan gerak dasar pada anak-anak, dan guru olahraga menjadi agen perubahan paling signifikan untuk memberikan dukungan instruksional dan kesempatan belajar keterampilan selama waktu kelas. Dukungan sosial dari guru telah menjadi strategi yang ditargetkan dalam aktivitas fisik berbasis sekolah dan intervensi kebugaran (Australian Curriculum Assessment and Reporting Authority [ACARA], 2012; Bammann, Lissner, Pigeot, & Ahrens, 2019; Jarani et al., 2016;

Pate, Oria, & Pillsbury, 2012; Physical, n.d.; Who et al., 2012) and (Eather et al. 2013), dan ini juga dapat memberikan penguatan motivasi dan dorongan dalam perolehan dan peningkatan keterampilan gerak dasar. Penelitian yang muncul menunjukkan bahwa menyediakan lingkungan olahraga yang berorientasi penguasaan yang menekankan pembelajaran dan penguasaan keterampilan dapat mendukung pembelajaran keterampilan gerak (Duncan, M., Stratton, G. Fowweather, L., Collins, H., & Stodden, 2020; Engel, Broderick, Ward, & Parmenter, 2018; B. P. Hands & Hands, 2002; SportNZ, 2019). Namun, para peneliti telah menemukan bahwa guru pendidikan jasmani memiliki pengetahuan konten yang terbatas tentang bagaimana mengembangkan keterampilan gerak dasar dan kemampuan untuk meningkatkan kinerja motorik siswanya (de Oliveira & Pereira dos Santos Silva, 2018; Fisher & Kusumah, 2018; Meredith, 2011)

Sebagai praktisi olahraga anak, peneliti sangat konsen dengan perkembangan gerak untuk anak. Salah satunya dengan mendirikan Sekolah Atletik di Rawamangun berguna mendukung dan memperbaiki gerak dasar anak yang selanjutnya dapat mendukung penguasaan tahapan olahraga yang kelak anak akan pilih, khususnya di daerah Jakarta. Keterlibatan peneliti dalam peningkatan kompetensi guru-guru Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar. Dari observasi lapangan ditemukan bahwa guru-guru usia dini dan Sekolah Dasar (SD) serta pelatih anak di Indonesia. Hal ini peneliti lihat bahwa mulai dari guru-guru ataupun praktisi perlu dibekali kemampuan gerak dasar yang baik, yang kemudian dapat diajarkan kepada murid-murid SD menemukan kesulitan dalam memberikan materi gerak dasar yang baik dan menarik. Beberapa observasi yang dilakukan diantaranya di beberapa sekolah di Jakarta Timur dan Survei secara random yang diberikan kepada guru-guru di wilayah provinsi Bengkulu dan Nusa Tenggara

Timur ditemukan bahwa dalam mengajarkan gerak dasar ini masih mengalami kesulitan dalam menemukan media ataupun mengemas pembelajaran gerak dasar menjadi kegiatan yang menarik.

Hal ini serupa ditemukan pada penelitian yang dilakukan peneliti tentang *Physical Education Survei During the pandemic Covid-19 in Eastern Indonesia* (Nurulfa, Rizky, et.al 2021). Ditemukan bahwa guru-guru masih mengalami kesulitan dalam menghadirkan pembelajaran gerak baik itu secara online selama masa pandemik, hal ini terlihat dari sejumlah 432 siswa sebagai responden menjawab hanya sebanyak 34,49% sumber belajar guru adalah menggunakan video pembelajaran gerak. Terlebih untuk SD kelas kecil dilapangan beberapa sekolah khususnya sekolah suasta ditemukan tidak dilaksanakannya pembelajaran pendidikan jasmani terutama di masa awal pandemi pada tahun 2020- Awal tahun 2021

Penyediaan program pendidikan jasmani yang baik di masa awal sekolah sangat penting dalam memastikan bahwa siswa pada tahap ini mengembangkan dan menunjukkan kemahiran dalam keterampilan gerak dasar. Pendidikan jasmani seharusnya mengajarkan keterampilan baru dan lebih dari sekadar memberi mereka aktivitas fisik yang menyenangkan. Guru pendidikan jasmani harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjukkan kinerja gerakan yang kompeten dan menerapkan instruksi progresif dan berurutan. Menurut Standar Nasional Pendidikan Jasmani dari Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Olahraga & Jasmani (Masyarakat Kesehatan dan Pendidik Jasmani 2010), penilaian pembelajaran siswa memainkan peran penting dalam pengajaran keterampilan motorik. Penilaian ini mensyaratkan guru untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan terkait penilaian untuk merancang konten gerakan

pelajaran sesuai dengan kemampuan yang ada dan memberikan umpan balik yang sesuai untuk semua peserta didik dengan penilaian formatif.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan keterampilan gerak dasar anak melalui dukungan guru dalam pengajaran dan penilaian keterampilan gerak dasar, dan dorongan praktik keterampilan gerak dasar di dalam dan di luar penjas.

Tujuan jangka panjang untuk mempromosikan aktivitas fisik seumur hidup membutuhkan pendekatan jangka panjang untuk memberikan pelatihan, fasilitas, dan peralatan yang memadai bagi pendidik jasmani agar percaya diri dalam mengajar keterampilan gerak dasar. Penilaian harus dipandang oleh pendidik jasmani sebagai kebutuhan untuk meningkatkan akuntabilitas pendidikan jasmani (J. J. Wood, McLeod, Sigman, Hwang, & Chu, 2003). Artinya, jika praktik penilaian yang baik tidak diterapkan dalam pengajaran dan pembelajaran keterampilan gerak dasar, nilai dan pentingnya dalam program olahraga mungkin pada akhirnya akan berkurang. Sampai saat ini, tidak ada penelitian terhadap pengetahuan kami yang berusaha meningkatkan kompetensi keterampilan gerak dasar anak-anak dengan meningkatkan kompetensi penilaian guru dalam jabatan (Riethmuller et al. 2009; Morgan et al. 2013; Lai et al. 2014). Intervensi keterampilan gerak dasar berbasis sekolah yang dirancang untuk meningkatkan literasi dan praktik penilaian guru penjas dalam pengajaran sehari-hari mereka dijamin.

Pada 9 April 2020, Terjadi pandemi Covid-19 yang mulai menyebar ke 34 provinsi di Indonesia. Banyak sekolah yang tutup sementara dalam upaya meredam penyebaran covid 19. Hal ini juga berdampak pada penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah. Akibatnya anak-anak memiliki keterbatasan dalam

melakukan aktivitas gerak. Beberapa sekolah tetap melaksanakan pembelajaran secara online namun adapula yang meniadakan pembelajaran pendidikan jasmani. Padahal melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang terstruktur, maka anak-anak akan terjaga kebugarannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran online banyak media yang digunakan guna tetap menghadirkan pembelajaran kepada siswa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pembelajaran gerak seperti pendidikan jasmani dan seni. Dalam mengemas pembelajaran gerak yang dihadirkan secara online. Guru-guru mengalami kesulitan dalam mencari bahan ajar yang menarik dan tetap dapat memberikan pembelajaran gerak yang aman dan mudah dilakukan oleh khususnya anak-anak.

Video pembelajaran menjadi alternatif materi pembelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswanya. Namun pada pelaksanaannya tidaklah mudah karena video pembelajaran yang ada hanya berisi contoh gerakan beserta tahapan pada umumnya. Sedangkan pada pelaksanaan anak-anak bukan hanya perlu melihat contoh gerakan saja. Tetapi juga harus mampu memotivasi anak untuk dapat bergerak dengan benar dan menyenangkan.

Peneliti pendidikan setuju bahwa melibatkan siswa dalam penggunaan media interaktif dan multisensor yang mempromosikan elaborasi, pertanyaan, dan penjelasan secara bersamaan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kinerja akademik. *National Research Council* (2012).

Pembelajaran gerak dasar di Indonesia saat ini untuk anak usia 6-8 tahun masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya minimnya alat dan media ajar yang dapat menstimulus anak untuk melakukan gerakan dasar untuk usianya. Pembelajaran gerak untuk usia dini selain dapat

dilakukan melalui gerak dengan stimulus alat, juga dapat dilakukan melalui stimulus instruksi dari guru ataupun lagu- lagu yang menarik serta mendorong anak usia dini untuk bergerak aktif.

Terutama di masa pandemi saat ini, Setelah mengalami perkembangan dan mulai melakukan pembelajaran tatap muka langsungpun jumlah jam belajar pendidikan jasmani mengalami penyesuaian. Anak-anak masih memiliki keterbatasan dalam bergerak baik itu di sekolah maupun di rumah, kondisi ini membuat anak-anak mengalami kekurangan interaksi dengan teman sebayanya serta kesempatan dalam melakukan aktivitas fisik. Untuk itu perlu adanya pengemasan pembelajaran jarak-jauh yang sesuai dengan kondisi saat ini, dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini, seperti penggunaan laptop dan gadget. Pengemasan pembelajaran yang tetap dapat merangsang anak untuk bergerak, melalui stimulus baik gambar-gambar yang menarik maupun musik yang tersedia. Petunjuk gerak yang dapat memudahkan anak untuk bergerak baik itu di dalam ruang kelas maupun di rumah baik itu dengan arahan dan pengawasan guru maupun arahan dan pengawasan orang tua di rumah.

Kondisi yang demikian semakin terlihat pada situasi pembelajaran dirumah, dimana guru mengalami kesulitan untuk memberikan pembelajaran gerak dasar dikarenakan tidak semua murid memiliki peralatan olahraga masing-masing serta guru juga mengalami kesulitan dalam menemukan media seperti musik yang cocok untuk diberikan pada pembelajaran gerak dasar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan melalui observasi lapangan terhadap guru-guru Tk, Pendidikan Jasmani SD dan Pelatih olahraga Anak, maka dianggap perlu adanya perbaikan, kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran gerak dasar untuk anak usia dini. Pada dasarnya pembelajaran pada

siswa sekolah dasar harus mengacu pada kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, aman, nyaman dan menyenangkan. Dari uraian di atas maka peneliti selaku insan olahraga yang bergerak pada olahraga anak. berinisiatif mengembangkan model gerak dasar untuk gerak dasar lokomotor siswa. Sekolah Dasar yang akan dirancang melalui musik yang menarik dengan mengikuti perkembangan zaman yang dapat merangsang siswa untuk dapat bergerak aktif.

Keterbatasan bahan ajar yang menarik dan konsep gerak dasar dan penerapan pengembangannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani ini belum sepenuhnya dipahami oleh guru-guru atau pelatih pada tingkat anak-anak. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengembangkan pembelajaran gerak dasar anak dengan menggunakan media digital stimulus yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran baik untuk guru maupun anak-anak di rumah dengan pengawasan orang tua.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka fokus penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran gerak dasar menggunakan media digital stimulus untuk anak usia 6-8 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan model gerak dasar menggunakan digital stimulation untuk anak 6-8 tahun ?
2. Apakah pengembangan model belajar gerak dasar menggunakan digital

stimulation untuk anak usia 6-8 tahun efektif?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan lebih rinci dari penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan model pembelajaran gerak dasar belajar berbasis untuk anak usia 6-8 tahun.
2. Meningkatkan mengetahui efektifitas pengembangan model belajar gerak dasar menggunakan digital stimulation untuk anak usia 6-8 tahun.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Sebagai tambahan bahan ajar bagi pelatih ataupun guru yang mengajar anak usia 6-8 tahun.
2. Dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dalam memberikan wawasan gerak gerak terhadap anak.
3. Dapat meningkatkan ragam kemampuan gerak pada anak usia 6-8 tahun.

F. State Of Art

Untuk dapat memiliki keterbaharuan dalam penelitian, maka dalam setiap melakukan kajian melalui state of art untuk mengungkapkan dan menemukan penelitian yang ada sebagai dasar dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun state of art dalam penelian ini adalah:

Nama	Tahun	Jurnal	Kesimpulan
Rizky Nurulfa	2017	Gladi UNJ: Pengembangan	Model yang dikembangkan dinyatakan

		<p>model latihan lari cepat berbasis multilateral</p>	<p>efektif dan dapat digunakan . Berdasarkan dari hasil perbandingan antara pre test dan post test yang diberikan kepada siswa diperoleh t hitung sebesar 7,79 dan t tabel = 1,695 Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah diterapkan model pengembangan</p>
<p>Bardid, Farid Lenoir, Matthieu Huyben, Floris De Martelaer, Kristine Seghers, Jan Goodway, Jacqueline D. Deconinck, Frederik J.A.</p>	2017	<p>Journal of Science and Medicine in Sport : The effectiveness of a community-based fundamental motor skill intervention in children aged 3–8 years: Results of the “Multimove for Kids” project</p>	<p>Persentase penguasaan tertinggi untuk kedua jenis kelamin adalah untuk keseimbangan, keterampilan yang paling baik dilakukan setelahnya oleh anak laki-laki (melempar dan menendang) dinilai paling buruk untuk anak perempuan. Sebaliknya hop dan side gallop yang dinilai, setelah keseimbangan, sebagai keterampilan yang paling baik dikuasai oleh anak perempuan, termasuk di antara keterampilan yang kinerjanya lebih buruk untuk anak laki-laki.</p>

Guangxu Wang, et. al	2019	<p>Research Square: The effect of physical exercise on fundamental movement skills and physical fitness among preschool children: study protocol for a cluster-randomized controlled trial</p> <p>Guangxu</p>	<p>Tampaknya penting bahwa intervensi berbasis sekolah untuk mempromosikan FMS dan PF akan berguna untuk anak-anak prasekolah, yang dalam periode jendela penting pada waktunya untuk FMS akuisisi dan pengembangan PF. Selain itu, kohort potensial, yang akan dimulai berdasarkan program ini, akan membuka kemungkinan untuk penelitian masa depan tentang pengaruh faktor anak usia dini pada PA kebiasaan di masa depan, kecakapan motorik, kesehatan, dll</p>
Matthew D. Wright, 1 Matthew D. Portas, 2 Victoria J. Evans, 1 And Matthew Weston 2	2015, Journal of Strength and Conditioning Research	The effectiveness of 4 weeks of fundamental movement training on functional movement screen and physiological performance in physically active children	<p>Praktisi yang bekerja dalam populasi ini mungkin ingin mempertimbangkan perubahan spesifik pada kelompok intervensi dan kontrol dalam penelitian ini. Kombinasi dari kedua pendekatan dapat memberikan stimulus pelatihan yang tepat untuk membawa peningkatan dalam fleksibilitas dan</p>

			stabilitas inti multiplanar.
Greco, Gianpiero	2020	European Journal of Special Education Research : Multilateral Training Using Physical Activity And Social Games Improves Motor Skills And Executive Function In Children With Autism Spectrum Disorder	Protokol pelatihan multilateral efektif dalam meningkatkan kapasitas fisik dan kompetensi keterampilan motorik setelah periode 12 minggu. Dengan demikian, inklusi aktivitas fisik ekstrakurikuler yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan multilateral mungkin lebih bermanfaat daripada hanya memiliki program standar di sekolah.
Rudd, James R. Barnett, Lisa M. Butson, Michael L. Farrow, Damian Berry, Jason Polman, Remco C.J.	2015	PLOS Fundamental Movement Skills Are More than Run, Throw and Catch: The Role of Stability Skills	Studi ini memberikan alasan untuk dimasukkannya keterampilan stabilitas dalam penilaian FMS. Keterampilan stabilitas dapat digunakan bersama alat penilaian FMS lainnya untuk memberikan penilaian holistik keterampilan gerakan dasar anak-anak.
Adi S ,Eki Aldapit , Andi Nova, Pratama Dharmika Nugraha, Yopi Hutomo Bhakti, Made	2020	2nd Bukittinggi International Conference on Education (BICED): Virtual Multimedia	Efektivitas pembelajaran multimedia dapat dilihat dari tranendensinya untuk menarik perhatian dan minat siswa karena

Bang Redy Utama		Communication for Physical Distancing in Physical Education	menggabungkan tampilan, suara, dan gerakan. Sehingga pembelajaran berlangsung menarik dan mudah diingat oleh siswa.
-----------------	--	---	---

Dari penelitian-penelitian di atas di peroleh informasi bahwa

1. Anak-anak menyukai pembelajaran yang beragam (multi) dan menarik sesuai dengan perkembangan gerakanya
2. Intervensi keterampilan motorik anak usia dini dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih dan menguasai FMS melalui aktivitas terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk tujuan ini, berbagai program keterampilan motorik yang mempromosikan kecakapan FMS pada anak-anak telah dikembangkan dan diterapkan
3. Temuan ini mendukung pelatihan ragam gerak pada anak untuk membantu anak-anak dengan *Autis Spectrum Disorder* dengan gejala fisik dan kognitif / perilaku.
4. Fasilitas multimedia yang canggih tentunya mampu menjawab permasalahan yang muncul di masyarakat terkait aktivitas fisik yang dilakukan sebagai salah satu bentuk pembelajaran. Efektivitas pembelajaran multimedia dapat dilihat dari sifat transcendencynya yang menarik perhatian dan minat siswa karena memadukan antara pandangan, suara, dan gerak. Sehingga pembelajaran berlangsung menarik dan mudah diingat oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas untuk itu peneliti bermaksud untuk membuat sebuah model belajar gerak dasar anak yang menarik dengan variatif

gerakan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan ragam sisi gerak anak karena dengan memberikan anak kesempatan gerak ini bukan hanya kemampuan fisik yang meningkat juga kemampuan kognitifnya. Terutama dalam kondisi pandemi saat ini anak-anak tidak dapat melakukan interaksi dengan teman ataupun orang banyak sehingga diperlukan sebuah media yang menarik namun tetap tidak mengurangi hak anak untuk bergerak aktif walaupun dilakukan dari rumah. Dengan bantuan ataupun bimbingan dari orangtua.

Dari beberapa poin di atas perlu dilakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oportunity dan Threats*) (*Analysis, Enterprises, Ricard, & Ice, 2017*) untuk melihat bagaimana pengembangan model ini dapat memberikan kontribusi pada belajar gerak dasar yang dilakukan, sebagai berikut:

Analisis	Uraian
<i>Strength</i>	1. Model belajar ini akan memberikan kontribusi pengetahuan terhadap guru atau pelatih usia dini dalam memberikan materi gerak dasar. Model ini memfasilitasi anak-anak tetap aktif meski dalam pandemi
<i>Weakness</i>	Masih membutuhkan jaringan internet
<i>Oportunity</i>	Model ini dapat memfasilitasi belajar gerak dasar dalam kondisi yang membatasi anak untuk berinteraksi
<i>Threats</i>	Model dengan basis multimedia ini

	menambah waktu anak didepan layar (sedentary time)
--	---

G. Road Map Penelitian

Road map penelitian ini adalah sebagai berikut

2019-2020	2020	2021
1. Melakukan analisis terhadap perkembangan gerak anak melalui literasi dan wawancara dengan guru-guru TK, Pelatih anak usia dini. 2. Membuat perencanaan dalam penelitian	1. Menyusun proposal penelitian dengan melakukan bimbingan kepada promotor dan co promotor 2. Membuat Rancangan Produk	1. Implementasi Produk 2. Evaluasi Produk 3. Pemaparan Hasil 4. Penyebaran Produk